

## REHABILITASI RUMAH DINAS KABAG OPS POLRESTA KELURAHAN GOTONG ROYONG KOTA BANDAR LAMPUNG

Diana Lisa<sup>1</sup>, Sumiharni<sup>2</sup>, Fadhilah Rusmiati<sup>3</sup>, Dona Djonnata<sup>4</sup>

*Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145<sup>1</sup>*

*Program Studi Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung 1 Program Studi Arsitektur Jurusan Teknik Sipil  
Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung<sup>2</sup>*

Penulis Korespondensi: diana.lisa@eng.unila.ac.id

### Abstrak

*Sebagai upaya melestarikan bangunan tua seperti sedia kala dan berfungsi kembali, keberadaannya memang perlu dilestarikan. Rehabilitasi Rumah Dinas Kabag Ops Polresta Bandar Lampung merupakan salah satu bangunan tua yang kondisinya perlu perhatian. Sepintas terlihat dari luar kondisi bangunan baik. Bagian yang perlu mendapat perhatian adalah konstruksi terutama pada bagian atap yang telah lama dimakan usia, material kayu yang digunakan sudah seleyaknya tergantikan dengan bahan lain yang lebih memungkinkan untuk digunakan saat ini yang lebih awet dan tahan lama. Demikian juga bagian dinding yang tidak lagi permanen. Rehabilitasi bangunan rumah dinas ini menggunakan metode observasi pada obyek pengamatan, dengan tetap mempertahankan kondisi asli bangunan yang masih ada, dilakukan beberapa perbaikan terhadap bangunan ini. Sesuai dengan amanat undang-undang, khususnya undang-undang yang mengatur tentang bangunan cagar budaya, bangunan rumah dinas ini sudah seleyaknya mendapat perhatian dari pemerintah dan dikategorikan cagar budaya, mengingat usianya yang sudah tua. Pelestarian sebagai aset budaya bangsa yang bernilai sejarah tinggi. Sudah seleyaknya bangunan tersebut dipelihara, dilestarikan. Untuk itu diperlukan suatu tindakan pelestarian dalam bentuk rehabilitasi.*

**Kata kunci:** *Rehabilitasi, Rumah Dinas, Pelestarian, Cagar Budaya*

### 1. Pendahuluan

Rumah Dinas Kabag Ops Polresta Bandar Lampung terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kota Bandar Lampung. Berada di Komplek Poltabes Kota Bandar Lampung. Bangunan sekilas memiliki kesamaan tipologi dari bentuk dan material yang digunakan pada umumnya bangunan lama peninggalan penjajahan Belanda, yakni masih mengadopsi unsur arsitektur tropis yang kental, atap berbentuk limasan maupun pelana dengan bentuk tritisan/ overstek yang lebar sebagai penyesuaian dari iklim setempat (tropis), bentuk bukaan yang lebar dan umumnya menggunakan bahan/material setempat / lokal, adanya bernada baik di depan maupun di belakang juga plafon yang tinggi. (Lippsmeier, G. 1980).

Adanya rumah dinas ini memiliki peran penting terhadap kota, dimana keberadaannya dapat menjadi citra (*image*) kawasan yang dapat

membangkitkan suasana kota sebagai penanda (*singage*). Oleh karena itu, bangunan rumah dinas perlu dijaga, diawasi penggunaannya dan dilestarikan agar terjaga keberadaannya.

Rehabilitasi merupakan Pengembalian kondisi bangunan yang telah rusak atau menurun, sehingga dapat berfungsi kembali seperti sedia kala. Rumah bersejarah yang terabaikan yaitu Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung, yang dulunya tempat tinggal orang Belanda yang pernah menetap di sana pada masa Penjajahan Belanda, yang pada saat itu melanda masih penempati dan menguasai wilayah Lampung. (sumber : hasil observasi lapangan).

Rumah Ini sekarang menjadi Rumah Dinas Kabag OPS di Polresta Bandar Lampung yang sekarang masih di pakai oleh ke Kepolisian untuk Kepala Bagian Kepolisian dan ajudannya yang berdinis di Bandar Lampung, Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung dalam data kepolisian

merupakan rumah dinas yang sudah lama di tempati oleh Kepala Kepolisian dan belum masuk dalam daftar cagar budaya. bangunan yang berusia lebih dari lima puluh tahun dapat dikategorikan bangunan Cagar Budaya karena memenuhi persyaratan bangunan Cagar Budaya., sesuai dengan undang – undang cagar budaya No 11 tahun 2010, bahwa benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih.
2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun.
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan.
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. (sumber : UU No. 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya). Berdasarkan undang- undang tersebut, bangunan Rumah Dinas Kabag Ops Poltabes Polresta Bandar Lampung dapat dicirikan dalam bangunan cagar budaya salah satunya memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Rumah Dinas Kabag Ops Poltabes Polresta Bandar Lampung merupakan bangunan sisa peninggalan Penjajahan Belanda, sehingga keberadaannya sangat perlu dilestarikan. Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. (Sumber : UU No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya).

Rumah dinas dalam istilah lain disebut dengan rumah negara merupakan bangunan yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan / atau pegawai negeri. (Sumber : PP No. 40 Tahun 1994 Tentang Rumah Negara).

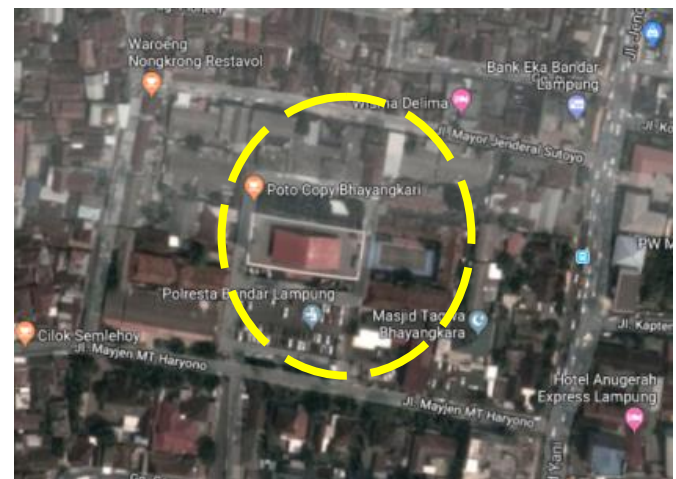
Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menginventaris dan menganalisis kondisi Rumah Dinas Kabag OPS Polresta Bandar Lampung, dan juga untuk mengetahui karakteristik bangunan secara langsung.

## 2. Metode

Metode *observasi* pada obyek pengamatan, dengan tetap mempertahankan kondisi asli bangunan yang masih ada, dilakukan beberapa kali perbaikan dengan alasan masih digunakan hingga sampai saat ini. Perbaikan terhadap bangunan ini yang bertujuan untuk tetap digunakannya bangunan hingga dilakukan rehabilitasi semua kondisi bangunan secara keseluruhan, baik bangunan apun lingkungan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan lapangan yang didapat serta berdasarkan hasil pencarian data sekunder didapat hasil sebagai berikut :



**Gambar 1.** Peta Lokasi Obyek.

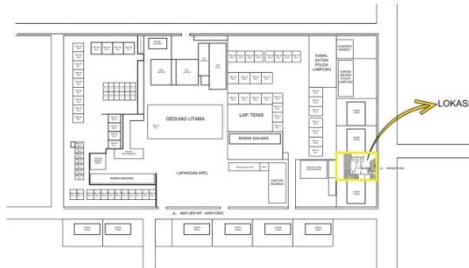
**Sumber:** Google Maps

Sebelah Utara : Jl. Jendral Ahmad Yani

Sebelah Barat : Rumah Dinas kabag polresta  
b.lampung

Sebelah Selatan : Masjid polresta Bandar Lampung

Sebelah Timur : Jl. Mayjen MT.Haryono



**Gambar 2.** Site Plan Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung

Sumber: hasil olahan

### 3.1. Denah

Denah rumah asli dari hasil pengamatan tetap dipertahankan ( tidak dilakukan perubahan) dengan alasan tidak ada alih fungsi dari kegiatan yang sudah berlangsung.



**Gambar 3.** Denah Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung

Sumber: hasil olahan

Lantai menggunakan tegel berwarna kelabu polos, bentuk jendela segiempat dengan lapisan dua daun jendela dan model pengunci masih terawat dari jamannya.

### 3.2. Tampak

Secara umum gambar tampak depan, belakang, samping kiri dan samping kanan tidak dilakukan perubahan yang mencolok dari kondisi asal. Hal ini dikarenakan tampak bangunan masih dalam perawatan dan dilakukan perawatan berkala. Sedangkan untuk melakukan rehabilitasi bangunan

diupayakan secara menyeluruh agar kondisi bangunan tetap dalam kondisi yang baik lagi.

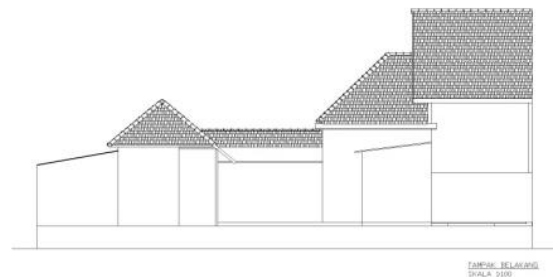


**Gambar 4.** Tampak Depan Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung

Sumber: hasil olahan

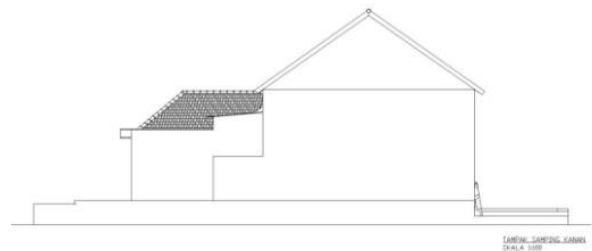
Tampak bangunan secara keseluruhan mencirikan bangunan kolonial Peninggalan Belanda, dimana *overstek* mendominasi bangunan, bentuk atap limasan, peninggian bidang plafon dan berdinding tebal (satu bata).

Material finishing dinding tampak depan dengan motif batu belah dengan tinggi tidak lebih dari satu meter, tebal dinding satu batu dan rangka atap berbahan kayu dengan pelapis atap yang tetap dipertahankan yakni genteng tanah.



**Gambar 5.** Tampak Belakang Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung

Sumber: hasil olahan



**Gambar 6.** Tampak samping kanan Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung

Sumber: hasil olahan



**Gambar 7.** Tampak samping kiri Rumah Dinas Polresta Bandar Lampung  
**Sumber:** hasil olahan

### 3.3. Material

Material bangunan secara keseluruhan tetap dipertahankan dengan menggunakan material lokal, seperti batu bata, batu belah, pelapis lantai tegel, genteng, kayu, bahkan rabat.

Dalam konteks melakukan tindakan rehabilitasi terhadap bangunan rumah dinas ini, tetap mengupayakan desain yang masih asli dan bentuk ruang yang tetap dipertahankan sesuai dengan fungsi yang ada saat ini, tetap mengupayakan penggunaan material setempat (lokal). Namun dengan memperhatikan kondisi yang tetap dipertahankan dan kegunaan hingga saat ini dan juga usia bangunan, maka dari hasil desain hanya merekomendasikan material rangka atap, dan juga rangka kusen yang sudah tidak dapat berfungsi baik lagi dengan bahan yang ada dan mudah didapat saat ini berupa rangka baja ringan.

### 4. Kesimpulan

Hasil studi observasi dan data standar dari buku dan hasil interview dari narasumber di lapangan

1. Bangunan tua Rumah Dinas Kabag Ops Poltabes Polresta Bandar Lampung belum ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.
2. Rehabilitasi bangunan Rumah Dinas Kabag Ops Poltabes Polresta Bandar Lampung secara

keseluruhan dilakukan dengan pengamatan dari tiap obyek bangunan, seperti lantai, dinding, plafon, atap.

3. Bangunan berbentuk asli dan mencirikan bangunan kolonial pada umumnya.
4. Dari tiap bagian bangunan Rumah Dinas Kabag Ops Poltabes Polresta Bandar Lampung yang masih ada dan dalam kondisi baik dan bukan konstruksi utama dapat dipertahankan.
5. Konstruksi rangka atap yang sudah mulai berkurang kekuatannya direkomendasikan diganti dengan material yang lebih awet dan tahan lama.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Terima kasih disampaikan kepada Afri Yudamson yang telah meluangkan waktu untuk membuat template ini.

### Daftar Pustaka

- Lippsmeier, G. (1980), .“ *Bangunan Tropis (Edisi ke-2)*”, Jakarta: Erlangga.
- Heinz frick & FX Bambang Suskiyatno., (1982). “*Arsitektur ekologis*”, Yogyakarta: Andi Ofset
- Neufert, Ernst. (2008). “*Data Arsitek*”, Jakarta: Erlangga.
- Smithies, Kenneth (2013). “*Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*”, Penerbit Intermatra, Bandung.
- Panero, Julius (2013). “*Human Dimension*”. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1994 Tentang Rumah Negara.